

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Pinayungan V Karawang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2022.

B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sugiyono (2021: 17) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnographi, karena pada awal metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; di sebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran analisis kemampuan membaca di sekolah dasar dan menjelaskan situasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar saat COVID-19. Penelitian ini berfokus pada Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini diambil dari guru kelas IIIA Bernama Rizki Wahyu Utami dari siswa kelas IIIA, kelas IIIA di SDN Pinayungan V, sampel penelitian kelas IIIA dari 29 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021: 29) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2021: 315) menjelaskan bahwa, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Observasi

Sugiyono (2021: 203) menyatakan observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain.

Sugiyono, (2021: 204) menyatakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti tentang variabel

apa yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reabilitasnya.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berstruktur. Dalam penelitian ini obyek yang diobservasi adalah kemampuan membaca siswa kelas IIIA dan Wali Kelas IIIA di SDN Pinayungan V.

Proses pembelajaran dalam membaca dilaksanakan dengan cara memanggil siswa ke depan secara bergantian untuk tes kemampuan membaca setiap siswa dengan durasi waktu 5 menit.

Tabel 3.1
Rubik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Kriteria	4	3	2	1
Kelancaraan dalam membaca	Siswa membaca seluruh teks dengan lancar	Siswa membaca lebih dari setengah teks dengan lancar	Siswa membaca kurang dari setengah teks dengan lancar	Belum lancar membaca
Ketepatan dalam intonasi	Intonasi suara tepat pada semua tanda baca	Intonasi tepat pada sebagian besar tanda baca terdapat 1-2 kesalahan intonasi.	Intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca terdapat 3-4 kesalahan intonasi.	Intonasi suara tidak tepat pada semua tanda baca lebih dari 5 kesalahan intonasi.
Kenyaringan suara	Siswa membaca seluruh teks dengan suara yang nyaring	Siswa membaca lebih dari setengah teks dengan suara nyaring	Siswa membaca kurang dari setengah teks dengan kurang nyaring	Siswa belum bisa membaca dengan suara nyaring

Menurut (Nurgiantoro, 2016) peneliti dalam menentukan kriteria pengukuran membaca permulaan siswa yaitu dengan menggunakan sistem penskoran skala empat yang dimodifikasi dengan menggunakan 4 pilihan kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Siswa

Interval Nilai Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan
	1-4	
85-100	4	Sangat Baik
75-84	3	Baik
65-74	2	Cukup
0-64	1	Kurang

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil Sugiyono, (2021: 195). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Sugiyono, (2021: 198) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pendoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pendoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada siswa kelas IIIA dan Wali Kelas IIIA di SDN Pinayungan V.

Tabel 3.3
kisi-kisi wawancara guru

No	Aspek	Butir pertanyaan
1	Pembelajaran membaca di masa PTMT	1,2
2	Cara Guru mengajar membaca di masa PTMT	3, 4,5
3	Kemampuan membaca siswa di masa PTMT	6,7

Tabel 3.4 ★
Kisi-kisi wawancara siswa

No	Aspek	Butir pertanyaan
1	Pembelajaran membaca di masa PTMT	1,2
2	Cara Guru mengajar membaca di masa PTMT	3, 4
3	Kemampuan membaca siswa di masa PTMT	5,6

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pengambilan gambar dan sebagai hasil tes kemampuan membaca siswa yang ada di tempat observasi dan menjadi bukti peneliti. Pada penelitian ini dokumentasi di lakukan siswa kelas III dan Wali Kelas III di SDN Pinayungan V.

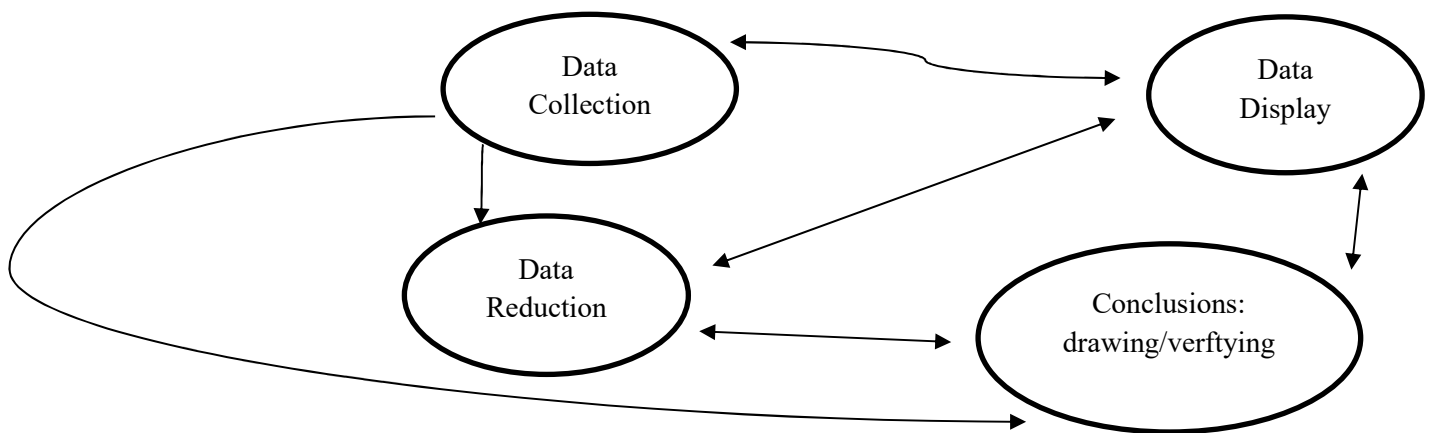
4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang

melekat pada beragam Teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan ini: (1) catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, (2) catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, (3) catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif: berisi bagian utama, kedua catatan reflektif/memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif (Ahmad Rijali & Antasari, 2018).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2021: 320). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.



Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data (interactive model)

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifying.

1. Data Collection/ Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap peneliti adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2021: 325).

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Sugiyono (2021: 325) mengungkapkan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Pada penelitian ini peneliti membaca dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar saat pelaksanaan pembelajaran pembelajaran tatap muka terbatas. Selanjutnya, peneliti memilih hal-hal pokok yang dapat dianalisis dan membuang data yang tidak penting.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2021: 325). Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang digunakan adalah berupa tabel sehingga memudahkan untuk memahami hasil penelitian.

4. *Conclusion Drawing/Verication*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah sebuah penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2021: 329).

